

## Pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang Berbasis Ekonomi Hijau di Nglurah, Kelurahan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar


Didik Setyawan<sup>1</sup>, Dian Kresnadipayana<sup>2\*</sup>, Dionysius Andang Arifwibawa<sup>3</sup>, Faiz Rahman Siddiq<sup>4</sup>, Bagus Ismail Adhi Wicaksana<sup>5</sup>, Galang Izzulhaq Widi<sup>6</sup>, Ikhsan Nur Rahmadhani<sup>7</sup>, Ahmad Sofyan Ridho<sup>8</sup>, Muhammad Ridwan Satrio P.<sup>9</sup>, Satria Aldi Kurniawan<sup>10</sup>, Syailla Nur I'am<sup>11</sup>, Nandine Azzahra<sup>12</sup>, Vistania Nunes Ayu<sup>13</sup>, Agatha Devannia<sup>14</sup>, Vradnya Paramita<sup>15</sup>, Febri Maryana<sup>3</sup>, Astrid Fitriana Pitri<sup>3</sup>, Dea Safitri<sup>3</sup>, Ardeeva Dwi Putri<sup>2</sup>, Nabilla Shofie Fridayani<sup>16</sup>, Andini Dwi Qurniasari<sup>17</sup>, Puguh Ari Wibowo<sup>18</sup>, Rizky Devianto<sup>19</sup>, Ridho Abdul Muaz<sup>20</sup>, Giasinta Junafri Iren Bili Kadi<sup>21</sup>, Rifqi Fahmi Fadholi<sup>22</sup>, Laelatul Darista Derliyanti<sup>23</sup>, Maeva Ratna Eka Putri Amelia<sup>24</sup>, Nisa Dwi Andini<sup>26</sup>, Anastasya Yusuf<sup>27</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27</sup>Universitas Setia Budi, Jl. Letjen Sutoyo Mojosongo, Surakarta

57127 Indonesia

E-mail: [diankresna@setiabudi.ac.id](mailto:diankresna@setiabudi.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4517>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 23 Dec 2025

#### Kata Kunci:

sewu kembang, dusun Nglurah, ekowisata, ekonomi hijau, Tawangmangu

#### Keywords:

sewu kembang, Nglurah hamlet, ecotourism, green economy, Tawangmangu



### ABSTRACT

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang penting untuk mendorong kemandirian ekonomi hijau. Desa wisata tidak hanya menjadi destinasi pariwisata tetapi juga wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Kampung Wisata *Sewu Kembang* di Dusun Nglurah memiliki potensi alam dan budaya yang besar namun belum dikelola secara optimal dalam sistem produksi, manajemen kelembagaan, dan pemasaran. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi pupuk kompos, penguatan manajemen kelembagaan, serta strategi pemasaran produk berbasis digital bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Dwi Tunggal” dan Pokdarwis “Sewu Kembang” Dusun Nglurah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui workshop, pendampingan teknis, dan fasilitasi dokumen operasional. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, sistem manajemen yang tersusun, serta media dan strategi pemasaran yang mulai diimplementasikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kearifan lokal dan ekonomi hijau dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan dan potensi ekonomi desa wisata secara berkelanjutan.

The development of tourism villages based on local wisdom is an important community empowerment strategy to promote green economic self-reliance. Tourism villages serve not only as tourist destinations but also as platforms for sustainable rural economic empowerment. *Sewu Kembang* Tourism Village in Nglurah Hamlet possesses significant natural and cultural potential; however, this potential has not been optimally managed in terms of production systems, institutional management, and marketing. This community service program aims to enhance compost fertilizer production capacity, strengthen institutional management, and develop digital-based marketing strategies for the Joint Business Group (KUBE) “Dwi Tunggal” and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) of Nglurah Hamlet. The program employed a participatory approach through workshops, technical assistance, and operational document facilitation. The results indicate improvements in production capacity, the establishment of structured management systems, and the implementation of marketing media and strategies. These findings demonstrate that empowerment based on local wisdom and green economy principles can enhance institutional capacity and support the sustainable economic development of tourism villages.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

**How to Cite:** Didik Setyawan, et al (2025). Pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang Berbasis Ekonomi Hijau di Nglurah, Kelurahan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar , 4(3) 14608-14613. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4517>

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi pariwisata, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal, pelestarian lingkungan, serta penguatan kelembagaan ekonomi rakyat (Mario et al., 2022). Konsep ekonomi hijau (*green economy*) menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, berkeadilan sosial, dan berkelanjutan, sehingga relevan untuk diterapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis sumber daya lokal (Purnamawati et al., 2024).

Dusun Nglurah, Kelurahan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar memiliki potensi alam, sosial, dan budaya yang kuat untuk dikembangkan sebagai kampung wisata. Kampung Wisata *Sewu Kembang* dikenal dengan kekayaan keanekaragaman tanaman hias, pertanian, serta tradisi masyarakat yang masih terjaga (Arifin et al., 2023). Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Dwi Tunggal” dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Sewu Kembang” Dusun Nglurah, meliputi keterbatasan sistem produksi pupuk kompos yang terstandar, lemahnya manajemen organisasi dan perencanaan usaha, serta belum optimalnya strategi pemasaran produk berbasis ekonomi hijau (Agung et al., 2024; Wiraguna et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan Kampung Wisata Sewu Kembang Dusun Nglurah berbasis kearifan lokal melalui penguatan aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan mitra, menciptakan nilai tambah ekonomi hijau, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Nglurah secara berkelanjutan.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

### 1. Identifikasi Masalah dan Potensi

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) (Gambar 1) dengan KUBE “Dwi Tunggal” dan Pokdarwis “Sewu Kembang” Dusun Nglurah untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam kerangka ekonomi hijau.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Mitra

### 2. Pendampingan Bidang Produksi

Kegiatan difokuskan pada penyusunan proses bisnis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi pupuk kompos berbasis limbah organik lokal. SOP mencakup tahapan pengumpulan bahan baku, proses pengomposan, pengendalian kualitas, hingga pengemasan produk, sehingga dihasilkan produk pupuk kompos yang konsisten, ramah lingkungan, dan bernilai jual.

### 3. Pendampingan Bidang Manajemen

Pendampingan manajemen meliputi penyusunan struktur organisasi KUBE dan Pokdarwis, penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop), serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan akuntabilitas serta keberlanjutan usaha.

### 4. Pendampingan Bidang Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilakukan melalui penyusunan strategi pemasaran produk pupuk kompos dan produk pendukung desa wisata, perancangan logo merek, pembuatan flyer promosi, pengembangan

media sosial sebagai sarana pemasaran digital, serta penentuan harga produk berbasis analisis biaya dan nilai tambah lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Pada bidang produksi, mitra telah memiliki dokumen proses bisnis dan SOP produksi pupuk kompos yang terstandar. Penyusunan SOP ini berdasarkan diskusi antara mitra dengan tim pengabdian masyarakat. Penerapan SOP ini meningkatkan efisiensi proses produksi, kualitas produk, serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik sebagai bagian dari ekonomi hijau. Gambar 2 menunjukkan Workshop Pembuatan Produk dan FGD Penyusunan SOP.

Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai potensi limbah kulit kopi (*cascara*) sebagai bahan baku minuman fungsional yang bernilai ekonomi. Materi workshop meliputi proses seleksi bahan baku, teknik pengeringan, formulasi minuman, hingga aspek kebersihan dan keamanan pangan. Peserta secara langsung mempraktikkan proses pembuatan minuman *cascara* sehingga mampu memahami tahapan produksi secara utuh, mulai dari bahan mentah hingga produk siap konsumsi.

Workshop dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos yang memanfaatkan limbah organik rumah tangga dan pertanian di lingkungan Dusun Nglurah. Kegiatan ini mencakup pengenalan jenis bahan baku, teknik pencampuran, proses fermentasi, pengendalian kelembapan, serta indikator kematangan kompos. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung untuk memastikan peserta memiliki keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara mandiri dalam kegiatan produksi sehari-hari. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan workshop, tim pengabdian bersama mitra menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi untuk minuman *cascara* dan pupuk kompos. Penyusunan SOP dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kondisi lokal, kapasitas sumber daya manusia, serta ketersediaan sarana dan prasarana produksi. SOP yang dihasilkan mencakup tahapan persiapan bahan baku, proses produksi, pengendalian mutu, pengemasan, hingga penyimpanan produk.



Gambar 2. Workshop Pembuatan Produk dan FGD Penyusunan SOP

Keberadaan SOP produksi ini menjadi pedoman penting bagi mitra dalam menjaga konsistensi kualitas produk, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam kegiatan operasional. Dengan adanya SOP yang terdokumentasi dengan baik, kegiatan produksi diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan, terstandar, dan mampu mendukung pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah sebagai desa wisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi hijau.

Pada bidang manajemen, tersusunnya struktur organisasi yang jelas, Renstra, dan Renop memberikan arah pengembangan usaha KUBE dan Pokdarwis “Sewu Kembang” dalam jangka menengah dan panjang. Pelatihan laporan keuangan sederhana membantu mitra dalam mencatat arus kas, menghitung biaya produksi, serta mengevaluasi kinerja usaha secara periodik. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel. Salah satu luaran utama dari kegiatan pendampingan manajemen dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersusunnya struktur organisasi mitra yang mampu mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi kegiatan

secara lebih efektif dan terarah. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Dwi Tunggal” dan Pokdarwis Dusun Nglurah masih bersifat informal, dengan pembagian tugas yang belum terdokumentasi secara jelas, sehingga berpotensi menimbulkan tumpang tindih peran dan kurang optimalnya pelaksanaan program kerja.

Melalui kegiatan pendampingan, tim pengabdian memfasilitasi penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan karakteristik kegiatan mitra. Proses penyusunan dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dan musyawarah bersama pengurus dan anggota mitra, sehingga struktur organisasi yang dihasilkan dapat diterima dan dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat. Struktur organisasi ini mencakup pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga koordinator bidang produksi, pemasaran, dan pendukung kegiatan desa wisata.

Struktur organisasi yang disusun tidak hanya berfungsi sebagai bagan administratif, tetapi juga sebagai alat pengendali manajemen yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap anggota memiliki tanggung jawab spesifik sesuai dengan kompetensi dan peran masing-masing, sehingga koordinasi antar bidang dapat berjalan lebih efektif. Hal ini berdampak pada meningkatnya efisiensi kerja, akuntabilitas, serta keterlibatan anggota dalam menjalankan kegiatan usaha dan pengembangan desa wisata.

Pada bidang pemasaran (Gambar 3), hasil yang dicapai meliputi tersusunnya strategi pemasaran berbasis nilai kearifan lokal dan ekonomi hijau, terbentuknya identitas merek produk pupuk kompos, serta tersedianya media promosi berupa flyer dan akun media sosial. Pemanfaatan pemasaran digital membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk lokal. Penentuan harga produk dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan biaya produksi, nilai lingkungan, dan daya beli konsumen.



Gambar 3. Pemaparan Strategi Pemasaran dan Evaluasi Ketercapaian

Keberadaan struktur organisasi mitra yang tertata dengan baik menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan kegiatan usaha dan pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang. Struktur ini mendukung implementasi rencana strategis dan rencana operasional yang telah disusun, serta memperkuat kelembagaan mitra dalam menghadapi tantangan pengelolaan usaha berbasis ekonomi hijau dan kearifan lokal secara berkelanjutan





Gambar 4. Aktivitas Kegiatan Pemasaran

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memperkuat posisi Kampung Wisata Sewu Kembang sebagai model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan ekonomi hijau. Sinergi antara aspek produksi ramah lingkungan, manajemen yang tertata, dan pemasaran yang inovatif menjadi faktor kunci dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Nglurah. Tingkat keberdayaan mitra KUBE Dwi Tunggal dan Pokdarwis Sewu Kembang saat ini masih berada pada tahap awal pengembangan. Peningkatan omzet atau revenue generating sebagai indikator kemandirian ekonomi belum dapat tercapai secara optimal. Namun hasil dan keluaran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tertuang dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Luaran Program Pengabdian Masyarakat

No	Bidang	Kegiatan Utama	Luaran Kegiatan	Indikator Capaian
1	Produksi	Identifikasi proses produksi pupuk kompos berbasis limbah organik lokal	Peta alur proses produksi	Tersusunnya alur proses produksi yang dipahami mitra
2	Produksi	Penyusunan proses bisnis produksi pupuk kompos	Dokumen proses bisnis	Dokumen proses bisnis tersedia dan digunakan sebagai acuan
3	Produksi	Penyusunan dan pelatihan SOP produksi pupuk kompos	SOP produksi pupuk kompos	SOP tersusun dan diterapkan pada proses produksi
4	Manajemen	Penyusunan struktur organisasi KUBE dan Pokdarwis	Struktur organisasi	Struktur organisasi jelas dan disepakati mitra
5	Manajemen	Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)	Dokumen Renstra	Renstra tersedia sebagai panduan pengembangan jangka menengah
6	Manajemen	Penyusunan Rencana Operasional (Renop)	Dokumen Renop	Renop digunakan sebagai panduan kegiatan tahunan
7	Manajemen	Pelatihan dan pendampingan laporan keuangan sederhana	Template laporan keuangan	Mitra mampu menyusun laporan keuangan sederhana

8	Pemasaran	Penyusunan strategi pemasaran produk pupuk kompos dan kampung wisata	Dokumen strategi pemasaran	Strategi pemasaran berbasis kearifan lokal dan ekonomi hijau
9	Pemasaran	Perancangan logo dan identitas merek produk	Logo dan identitas merek	Produk memiliki identitas visual yang konsisten
10	Pemasaran	Pembuatan flyer dan materi promosi	Flyer promosi	Media promosi tercetak dan digital tersedia
11	Pemasaran	Pembuatan dan pengelolaan media sosial pemasaran	Akun media sosial aktif	Media sosial aktif dan digunakan untuk promosi
12	Pemasaran	Penentuan harga produk pupuk kompos	Daftar harga produk	Harga ditetapkan berdasarkan biaya dan nilai tambah

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Nglurah, Kelurahan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang berbasis kearifan lokal. Pendampingan pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran mampu meningkatkan kapasitas KUBE “Dwi Tunggal” dan Pokdarwis Dusun Nglurah dalam mengelola usaha ekonomi hijau secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui skema Program Pengabdian Mahasiswa Berdampak, PM-BEM Tahun 2025. Berdasarkan nomor kontrak 436/C3/DT.05.00/PM-BEM/2025 dan nomor kontrak turunan: 009/LL6/AL.04/PM-BEM/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Agung, I. G., Rwa, S., Gusti, N., Eka, A., Ngurah, I. G., Wiratama, M., Putu, N., & Karta, A. (2024). Empowering village agritourism success through waste management. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 509–517.
- Arifin, A. C., Fakhruddin, Y. A., & Majedi, F. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Kampung Wisata Seribu Bunga Nglurah dengan pembuatan pupuk kompos berbahan daun kaliandra. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 97–103.
- Mario, A., Djong, R., & Adinugroho, S. (2022). Pengelolaan lingkungan berbasis teknologi pada kawasan wisata. *Prosiding Seminar Nasional*, 134–141.
- Purnamawati, I. G. A., Ketut, N., & Adnyani, S. (2024). Digital-based tourism village management with the concept of green economy and harmonization as tourism forces. *Journal of Tourism and Community Development*, 10(1), 35–42.
- Wiraguna, R. T., Siswanto, E., Wahyudi, H. D., Ayu, D., & Lia, Z. (2024). Pengelolaan desa wisata dengan konsep green economy dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jatisari. *PARTA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5, 32–38.